

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perpustakaan adalah sebuah bangunan yang difungsikan untuk mengelola bahan pustaka yang berupa buku-buku maupun nonbuku yang dikembangkan menjadi kegiatan yang bernama belajar, membaca, maupun mengumpulkan sebuah informasi. Bahan pustaka diatur dengan sistematis menurut aturan yang berlaku pada masing-masing perpustakaan. Perpustakaan juga memiliki fungsi yang dapat dijabarkan sebagai berikut yaitu fungsi informasi, fungsi pendidikan, fungsi kebudayaan, fungsi rekreasi, fungsi penelitian dan fungsi deposit.

Perpustakaan juga berguna sebagai tempat masyarakat untuk mencari bahan bacaan dan informasi. Untuk memenuhi berbagai kebutuhan masyarakat, maka berdirilah berbagai jenis perpustakaan, seperti perpustakaan nasional yang memiliki tugas dan fungsi sebagai pelestari hasil karya budaya bangsa. Perpustakaan umum yang melayani berbagai kebutuhan masyarakat di wilayah tertentu. Perpustakaan khusus/instansi yang melayani kebutuhan informasi komunitas yang bersangkutan dan perpustakaan sekolah yang di peruntukkan bagi para siswa, pendidik, administratif di lingkungan sekolah tersebut.

Perpustakaan memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan dan sekolah memiliki peran sebagai media pembelajaran juga pendidikan yang efektif untuk berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, dan tempat para guru memberikan informasi yang siswa butuhkan dalam kegiatan tersebut. Sebagaimana

dituangkan dalam Undang-Undang Perpustakaan Nomor 43 Tahun 2007 pasal 23 ayat 3 dan 4 yang berbunyi, “Perpustakaan harus mengembangkan, perpustakaan untuk mendukung pelaksanaan kurikulum pendidikan dan Perpustakaan sekolah melayani peserta didik pendidikan kesetaraan yang dilaksanakan di lingkungan satuan pendidikan yang bersangkutan”.¹

Informasi tidak hanya didapatkan dari kegiatan belajar mengajar di kelas saja. Selain itu, guru juga memerlukan banyak referensi untuk bahan ajarnya. Seiring berjalannya waktu kesadaran mutu layanan perpustakaan sekolah semakin dituntut untuk mengikuti perkembangan zaman. Dalam upaya menciptakan perpustakaan yang baik diperlukan kegiatan layanan yang baik juga.

Fungsi dari layanan perpustakaan adalah mempertemukan pemustaka dengan bahan pustaka yang dibutuhkan dan menarik minat kunjung pemustaka. Maka dari itu dalam perpustakaan dibutuhkan layanan yang mempunyai Standar Operasional Prosedur dan kreativitas pustakawan agar layanan yang diberikan perpustakaan mempunyai kualitas yang baik dan beragam.

Hal ini sesuai dengan perintah Allah Swt dalam Al-Qur'an surah Al-Ankabut ayat 20, yaitu:

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Pada potongan awal ayat “Katakanlah, Berjalanlah di muka bumi, lalu perhatikan bagaimana Dia memulai penciptaan”. Di sini perintah itu sudah tegas, yaitu manusia disuruh untuk mengembara di muka bumi supaya dia tidak seperti

¹ Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan.

katak dalam tempurung. Jangan membeku saja tidak berfikir, juga tidak menyelidiki. Yang di khususkan untuk disuruh memperhatikan bagaimana asal mulanya permulaan kejadian di dunia ini dan bagaimana Allah Swt menciptakan seisi bumi.

“Selidikilah bagaimana asal mula penciptaan dalam alam ini”. Lanjutan ayat menyuruh manusia sampai kepada penyelidikan selanjutnya, “Kemudian Allah munculkan kemunculan yang lain.” Artinya ialah setelah manusia memperhatikan awal permulaan penciptaan alam ini sampai menjadi ilmu, dianjurkanlah manusia supaya merenungkan kemungkinan yang amat luas bagi Maha Penguasa itu.

Setelah Dia sanggup menciptakan awal permulaan kejadian menurut jalan yang mudah bagi-Nya, tetapi manusia bagaimanapun pintarnya tidak dapat menciptakan seperti itu, niscaya akan bangunlah pancaindera menangkap hasil dari penyelidikan alam, untuk mengambil kesimpulan bahwa alam ini memang ada Penciptanya, dan Pencipta itu sanggup dan mudah saja memunculkannya kelak dalam permunculan yang lain. Dan pada ujung ayat pun ditutup dengan tegas bahwa: “Sesungguhnya Allah atas tiap-tiap sesuatu adalah Maha Kuasa”. Jika manusia sudah mengakui bahwa segala permulaan penciptaan itu sangat teratur dan mengagumkan, meninggalkan kesan bahwa Pencipta itu memang Maha Kuasa, maka tidaklah ada jalan lagi buat memungkiri bahwa Dia pun Maha Kuasa pula membuat bentuk alam kelak bagi bentuk yang lain, dan mengulangi kehidupan

manusia dalam alam yang lain. Segala yang kita pandang sulit dan mustahil tapi bagi-Nya adalah perkara mudah belaka.²

Ayat ini bukan hanya menggarisbawahi pesan spiritual tetapi juga memiliki keterkaitan dengan keterampilan kreativitas yang harus kita miliki dalam mengelola suatu hal. Ayat-ayat tersebut menyampaikan pesan mendorong manusia untuk berpikir. Secara umum setiap perkembangan dalam ide dan konsep dapat disebut berpikir. Maka jelas memiliki hubungan dengan keterampilan serta kreativitas.

Ayat tersebut juga menekankan untuk memperhatikan bumi dan seisinya yang telah diciptakan oleh Allah Swt. Selanjutnya ditekankan untuk merenungkan dan menyelidiki fenomena-fenomena yang telah diciptakan oleh Allah Swt. Melalui kalam-Nya tersebut, Allah Swt mendorong manusia untuk mengadakan rasa ingin tahu lalu menciptakan hal baru yang bermanfaat melalui tindakan observasi, berpikir, meneliti, dan memperoleh ilmu.

Mengetahui sifat kreativitas dalam setiap individu sangat penting, tetapi tidak banyak sekolah yang bisa menerapkannya di perpustakaan sekolah. Maka dalam proses menciptakan perpustakaan yang bermanfaat bagi pemustaka dibutuhkanlah SDM atau pustakawan yang terlatih guna mendukung kemajuannya perpustakaan.

Beberapa studi sebelumnya telah menunjukkan peranan pustakawan terlatih dalam meningkatkan kualitas layanan perpustakaan melalui kreativitas dan inovasi. Pada penelitian Adirati & Krismayani pada tahun 2019 menemukan bahwa *creative*

² Hamka, *Tafsir Al-Azhar Jilid 7* (Jakarta: Gema Insani, 2015), hlm 5413.

thinking skill pustakawan berperan penting dalam pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah, seperti ide "satu anak satu buku" dan lomba bercerita di SMP Negeri 1 Gabus.³ Selanjutnya, Rudiansyah pada tahun 2018 menegaskan bahwa inovasi pustakawan di MAN 1 Baraka Enrekang meliputi layanan sirkulasi, promosi, dan pengelolaan koleksi berdampak nyata terhadap peningkatan kunjungan siswa.⁴ Temuan ini sejalan pula dengan hasil penelitian pada tesis perpustakaan perguruan tinggi oleh Pindyana Adiatama pada tahun 2019, tentang Kreativitas Pustakawan untuk Meningkatkan Layanan Perpustakaan dan Kinerja Pustakawan di Perpustakaan Universitas Gadjah Mada bahwa kreativitas pustakawan berkaitan erat dengan peningkatan kualitas layanan dan kinerja.⁵

Meski demikian, hampir seluruh penelitian tersebut berfokus pada kreativitas pustakawan di lingkungan perpustakaan umum, perguruan tinggi, atau SMP/MAN. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk melengkapi kekosongan literatur dengan mengeksplorasi lebih dalam bagaimana pustakawan sekolah menengah kejuruan menggunakan berbagai bentuk kreativitas untuk meningkatkan layanan perpustakaan sekolah yang nyata bagi generasi digital masa kini.

Pada era digital dan pesatnya perkembangan teknologi informasi, penggunaan *smartphone* di kalangan pelajar telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Siswa-siswi lebih cenderung mengandalkan perangkat

³ M. Adirati dan I. Krismayani, "Peran Creative Thinking Skill Pustakawan dalam Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SMP Negeri 1 Gabus," *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 6, no. 4 (2019).

⁴ N. Israwanti, M. M. Ridwan, I. Ismaya, A. A. C. Galib, dan K. Karmila, "Inovasi Pustakawan dalam Meningkatkan Minat Kunjung Siswa di Perpustakaan SMA Negeri 5 Enrekang," *Jurnal Ilmu Perpustakaan (JIPER)* 6, no. 1 (2024).

⁵ Pindyana Adiatama, *Kreativitas Pustakawan untuk Meningkatkan Layanan Perpustakaan dan Kinerja Pustakawan di Perpustakaan Universitas Gadjah Mada (UGM)* (tesis Magister, Universitas Gadjah Mada, 2019).

digital tersebut sebagai sumber utama informasi, hiburan, maupun sarana komunikasi. Fenomena ini menyebabkan terjadinya pergeseran minat dari aktivitas membaca di perpustakaan sekolah menuju penggunaan media digital. Akibatnya, perpustakaan sekolah mulai kehilangan daya tarik dan mengalami penurunan dalam jumlah pengunjung. Kondisi ini tentu menjadi tantangan tersendiri bagi pihak sekolah, khususnya pustakawan dalam mempertahankan eksistensi perpustakaan sebagai pusat sumber belajar yang penting.

Sebagai upaya menghadapi tantangan tersebut, maka pustakawan dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menyusun strategi layanan perpustakaan yang mampu menyesuaikan dengan kebutuhan dan minat siswa-siswi di era digital. Kreativitas pustakawan dalam merancang program, menyediakan fasilitas, serta memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan daya tarik perpustakaan menjadi aspek yang penting untuk diteliti.

Perpustakaan pada SMK Telkom Banjarbaru berperan sebagai salah satu sarana untuk meningkatkan akreditasi sekolah dan mendukung proses pembelajaran. Pustakawan yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah seorang tenaga profesional yang telah menyelesaikan pendidikan D3 Ilmu Perpustakaan. Beliau menjadi pustakawan pada SMK Telkom Banjarbaru telah memasuki 7 tahun lamanya dan perpustakaan sekolah telah terakreditasi. Selain menjalankan tugasnya sebagai pustakawan, beliau juga aktif berinovasi dengan berbagai kegiatan kreatif. Penelitian ini difokuskan pada upaya menggali berbagai bentuk kreativitas pustakawan dalam meningkatkan layanan perpustakaan sekolah menengah kejuruan, dengan tujuan untuk mengembalikan minat siswa-siswi agar

kembali menjadikan perpustakaan sebagai tempat yang menarik, bermanfaat, dan relevan di tengah kemajuan teknologi saat ini.

Berdasarkan dengan hal yang telah dijabarkan dengan demikian peneliti tertarik melakukan penelitian dengan topik dan judul “Kreativitas Pustakawan Dalam Meningkatkan Layanan Perpustakaan di SMK Telkom Banjarbaru”.

B. Definisi Istilah

Untuk menghindari kemungkinan terjadinya penafsiran dan pemahaman yang berbeda dengan maksud utama penulis dalam pembangunan kata judul, maka dari itu perlu dijelaskan beberapa kata pokok. Adapun yang perlu penulis jelaskan adalah sebagai berikut.

1. Kreativitas

Setiap orang pada dasarnya memiliki bakat kreatif dan kemampuan mengungkapkan dirinya secara kreatif, meskipun masing-masing dalam bidang dan dalam kadar yang berbeda-beda. Kreativitas adalah keterampilan yang tidak biasa, yang harus dikembangkan dan dilatih agar selalu siap pada saat dibutuhkan. Kreativitas juga merupakan upaya membangun berbagai kreasi yang memungkinkan bagi pemberdayaan dan penguatan bagi pengembangan bakat yang telah tergal. ⁶

Dari berbagai pengertian yang dikemukakan diatas, kreativitas yang peneliti maksudkan dalam penelitian ini adalah kemampuan menciptakan sesuatu yang baru, proses konstuksi ide yang dapat diterapkan dalam menyelesaikan

⁶ Siti Fatimah, *Pentingnya Kreativitas Bagi Pengembangan Karier Pustakawan*. (Palembang: Bening Media Publishing, 2024), hlm 9.

masalah, serta suatu kegiatan yang bermanfaat khususnya dalam hal layanan yang diberikan oleh pustakawan di perpustakaan.

2. Pustakawan

Pustakawan merupakan suatu profesi atau Sumber Daya Manusia (SDM) yang mengelola perpustakaan dan dapat mengelola perpustakaan dengan baik. Pustakawan juga merupakan profesi yang mengharuskan mempunyai tenaga yang terampil dan ahli dalam bidangnya. Maka dari itu profesi pustakawan harus mengikuti pelatihan atau studi pendidikan terlebih dahulu. Begitu pula pada pustakawan yang berada di perpustakaan sekolah.

Menurut Undang-Undang (UU) No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, Pustakawan adalah seseorang yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan dan/atau pelatihan kepustakawanan serta mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan.⁷

Pustakawan yang peneliti maksudkan dalam penelitian ini adalah seseorang yang memiliki keterampilan serta keahlian pada bidang perpustakaan. Pustakawan juga seseorang yang mengelola perpustakaan serta memberikan layanan secara maksimal kepada pemustaka.

3. Layanan Perpustakaan

Layanan perpustakaan merupakan salah satu kegiatan teknis yang pada pelaksanaannya memang perlu adanya perencanaan dalam penyelenggaraannya.

⁷ Undang-Undang (UU) No. 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan. www.bpkp.go.id. Diakses pada tanggal 22 September 2024 pada jam 13.00 WITA

Fungsi layanan pada perpustakaan adalah mempertemukan perpustakaan dengan bahan pustaka yang mereka minati. Layanan perpustakaan adalah pemberian informasi dan fasilitas kepada pemustaka dan melalui layanan itu pemustaka dapat memperoleh informasi yang dibutuhkannya secara optimal dari berbagai media.⁸

Layanan perpustakaan yang peneliti maksudkan adalah kegiatan pemberian informasi kepada pemustaka sehingga kebutuhan informasi pemustaka dan lainnya terpenuhi.

4. Perpustakaan Sekolah

Pengertian perpustakaan tidak terjadi secara spontanitas tetapi terjadi secara berangsur-angsur. Hal ini mempengaruhi munculnya jenis-jenis perpustakaan, salah satunya yaitu perpustakaan sekolah. Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang berada pada satuan pendidikan formal di lingkungan pendidikan dasar dan menengah yang merupakan bagian integral dari kegiatan sekolah yang bersangkutan, dan merupakan pusat sumber belajar untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan sekolah yang bersangkutan.⁹

Perpustakaan sekolah yang peneliti maksudkan adalah perpustakaan yang dikelola sepenuhnya oleh sekolah yang letaknya tergabung pada sebuah sekolah dan mempunyai tujuan khusus pada sekolah serta mempunyai tujuan untuk mendukung proses pembelajaran disekolah.

⁸ Nurul Azizah Dede, "Analisis Pelayanan Perpustakaan Sekolah Terhadap Minat Baca Peserta Didik Di SMP Negeri 3 Towuti Luwu Timur" (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, 2022, hlm 3.

⁹ Umar Touku, "Perpustakaan Sekolah Dalam Menanamkan Budaya Membaca," *Khizanah al-Hikmah : Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan* Volume 1, no. 2 (Desember 2013), hlm 124.

Jadi penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai kemampuan pustakawan dalam mengembangkan kreativitas mereka, serta bagaimana pustakawan dapat berkontribusi pada peningkatan layanan perpustakaan yang lebih menarik dan bermanfaat bagi para pengguna.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka masalah yang akan difokuskan sebagai berikut:

1. Kreativitas pustakawan dalam meningkatkan layanan perpustakaan di SMK Telkom Banjarbaru.
2. Faktor-faktor pendukung kreativitas pustakawan dalam meningkatkan layanan perpustakaan di SMK Telkom Banjarbaru.
3. Faktor-faktor penghambat kreativitas pustakawan dalam meningkatkan layanan perpustakaan di SMK Telkom Banjarbaru.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus dan subfokus masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai yaitu:

1. Untuk mengetahui kreativitas pustakawan dalam meningkatkan layanan perpustakaan di SMK Telkom Banjarbaru.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung kreativitas pustakawan dalam meningkatkan layanan perpustakaan di SMK Telkom Banjarbaru.

3. Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat kreativitas pustakawan dalam meningkatkan layanan perpustakaan di SMK Telkom Banjarbaru.

E. Signifikansi Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diharapkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis adalah:
 - a. Penelitian ini akan memberikan khazanah ilmu pada pengetahuan akademis dalam bidang pustaka dan literasi. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang berfokus pada kreativitas pustakawan dalam meningkatkan layanan perpustakaan pada perpustakaan sekolah.
 - b. Penelitian ini bermanfaat sebagai wawasan baru tentang faktor-faktor yang mendukung dan menghambat adanya kreativitas pustakawan untuk meningkatkan layanan perpustakaan sekolah, sehingga dapat membantu pengembangan teori terkait kreativitas pustakawan dalam konteks perpustakaan sekolah.
2. Manfaat secara praktis adalah:
 - a. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan pemahaman kepada pihak-pihak terkait dalam bidang pendidikan dan kebijakan publik tentang pentingnya

keaktivitas pustakawan dalam meningkatkan layanan perpustakaan. Hal ini dapat mendukung upaya pengembangan kebijakan layanan perpustakaan yang lebih inklusif dan berorientasi pada kreativitas.

- b. Hasil penelitian ini akan memberikan hasil evaluasi kepada pihak sekolah dan staf perpustakaan tentang evaluasi terhadap peran dan kinerja pustakawan dalam mengelola layanan perpustakaan. Temuan-temuan yang dihasilkan diharapkan dapat memotivasi pustakawan untuk terus meningkatkan kompetensi dan kreativitas dalam menjalankan tugasnya, serta mendorong pengembangan inovasi layanan yang mampu bersaing dengan sumber informasi digital yang kini menjadi dominan di kalangan siswa-siswi.

F. Penelitian Terdahulu

Berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis, ada beberapa keterkaitan dengan judul “Kreativitas Pustakawan dalam Meningkatkan Layanan Perpustakaan di SMK Telkom” sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Mutiah, jurusan Ilmu Perpustakaan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin tahun ajar 2022 dengan judul “*Kreativitas Pustakawan Dalam Melaksanakan*

*Promosi di SD Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin*¹⁰. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan wawancara. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala perpustakaan dan tiga pustakawan. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah kreativitas pustakawan dalam melaksanakan promosi di SD Islam terpadu Ukhuwah Banjarmasin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas pustakawan dalam melaksanakan promosi di perpustakaan SD Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin sudah sangat kreatif dan optimal. Ada beberapa jenis promosi yang sudah dilaksanakan yaitu jukung baca, gembak baca, pohon baca, cafe buku, bekerjasama dengan guru, E-perpus dan stand buku haru. Semua jenis promosi yang dilaksanakan berada di luar ruangan perpustakaan. Adapun faktor-faktor pendorong kreativitas pustakawan dalam melaksanakan promosi yaitu keterbukaan diri seorang pustakawan dalam menerima kritik dan saran, pimpinan yang selalu kreatif dalam mengelola perpustakaan dan mempertahankan akreditasi perpustakaan.

2. Skripsi yang ditulis oleh Nadhrotul Awaliyah, jurusan Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab dan Budaya, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun ajar 2022 dengan judul “*Kreativitas Pustakawan Dalam Upaya Menumbuhkan Minat Baca Siswa di Perpustakaan Ulil Albab MAN 3*”

¹⁰ Mutiah, “*Kreativitas Pustakawan Dalam Melaksanakan Promosi Di SD Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin*” (Banjarmasin, UIN Antasari Banjarmasin, 2022).

Bantul Yogyakarta”¹¹. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala perpustakaan sekolah dan pustakawan. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah kreativitas pustakawan dalam upaya menumbuhkan minat baca siswa di perpustakaan Ulil Albab MAN 3 Bantul Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini ada dua, pertama yaitu kebijakan sekolah dalam menumbuhkan minat baca melalui rutinitas membaca buku dan Al-Qur’an bersama setiap pagi sebelum kegiatan belajar mengajar, guru menugaskan siswa untuk membaca dan meresensi buku di perpustakaan,serta menambahkan koleksi perpustakaan sesuai permintaan siswa dan penambahan koleksi *e-book*. Kedua, Program pustakawan di perpustakaan MAN 3 Bantul yaitu BLC (*Book Lover Club*), pemilihan raja dan ratu, *study banding*, *workshop* kepenulisan, penulisan buku dan fasilitasi buku ber-ISBN, panggung literasi.

3. Skripsi yang ditulis oleh Dedi Mas’udi, jurusan Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh tahun ajar 2021 dengan judul “*Pengaruh Pengetahuan Kepustakawanan Terhadap Kreativitas Pengelola Perpustakaan Sekolah di*

¹¹ Nadhrotul Awaliyah, “*Kreativitas Pustakawan Dalam Upaya Menumbuhkan Minat Baca Siswa Di Perpustakaan Ulil Albab MAN 3 Bantul Yogyakarta*” (Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijga Yogyakarta, 2022).

SMA Se-Kota Banda Aceh”¹². Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Subjek dalam penelitian ini adalah lima orang pengelola perpustakaan pada masing-masing SMA se-Kota Banda Aceh. Yaitu meliputi SMA Negeri 2 Banda Aceh, SMA Negeri 3 Banda Aceh, SMA Negeri 4 Banda Aceh, SMA Negeri 8 Banda Aceh, dan SMA Negeri 12 Banda Aceh. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah pengaruh pengetahuan kepustakawanan terhadap kreativitas pengelola perpustakaan sekolah di SMA se-Kota Banda Aceh. Dari hasil pengolahan data di peroleh pengetahuan kepustakawanan dengan kreatifitas pengelolaa perpustakaan dapat dilihat dari pengetahuan yang dimiliki dalam mengelola perpustakaan seperti dalam hal pengelolaan aplikasi perpustakaan. Begitu juga dengan layanan perpustakaan yaitu layanan sirkulasi dan layanan referensi. Untuk standar pengelolaan juga sudah berdasarkan Undang-undang perpustakaan No.43 Tahun 2007 tentang SNP untuk menengah. Pada umumnya pengelola perpustakaan SMA se-Kota Banda Aceh sehingga mereka tahu akan cara mengelola dan melayani pemustaka. Bentuk-bentuk kreativitas pengelola perpustakaan SMA se-kota Banda Aceh selalu punya gagasan atau ide-ide baru dalam mengembangkan perpustakaan seperti membuat sistem administrasi sendiri di perpustakaan dan lainnya. Upaya

¹² Dedi Mas’udi, “*Pengaruh Pengetahuan Kepustakawanan Terhadap Kreativitas Pengelola Perpustakaan Sekolah Di SMA Se-Kota Banda Aceh*” (Aceh, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2021).

yang dilakukan pengelola perpustakaan agar jumlah pengunjungnya selalu meningkat yaitu dengan mengembangkan ide-ide dan kreativitas yang dilakukan oleh pengelola perpustakaan.

Berdasarkan dari beberapa penelitian yang revelan diatas, maka peneliti mendapatkan perbedaan dan persamaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang. Dari segi persamaan peneliti membahas yang berkaitan dengan kreativitas pustakawan yang bermetode penelitian kualitatif deskriptif. Demikian pula dengan penelitian terdahulu yang juga berfokus pada kreativitas pustakawan dan memakai metode penelitian kualitatif deskriptif serta subjek penelitian yang sama-sama kepala perpustakaan dan pustakawan. Sedangkan dari segi perbedaan, masing-masing dari penelitian diatas terletak pada lokasi penelitian dan objek penelitian. Penelitian sekarang lebih berfokus kepada kreativitas pustakawan dalam meningkatkan layanan pada perpustakaan sekolah.

G. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran maka penelitian disusun secara sistematis. Agar isi yang terdapat dapat dipahami dengan baik maka peneliti menyusun laporan penelitian sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Berisikan latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi istilah, dan penelitian terdahulu.

Bab II Kajian Teori. Berisikan tentang tinjauan umum pengembangan buku ilmiah populer yang berkaitan dengan apa yang hendak diteliti, yaitu tentang Kreativitas Pustakawan Dalam Meningkatkan Layanan di SMK Telkom Banjarbaru. Kerangka pikir.

Bab III Metodologi Penelitian. Berisikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, keabsahan data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Berisikan tentang gambaran umum lokasi penelitian, pembahasan dan hasil penelitian.

Bab V Penutup. Berisikan tentang kesimpulan dan saran atas penelitian.